

Efektivitas Penggunaan Kamus Jamak Taksir Digital Dalam Pembelajaran Kitabah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

Joni Kawijaya^{1*}, Khabibul Khoiri²

^{1,2}Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

*email: jonikawijaya@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

*kitabah, jamak
taksir, kamus
digital, gramatikal,
pembelajaran
mandiri*

Learning Arabic writing skills (kitabah) faces significant challenges in mastering irregular plurals due to their complex morphology, limited learning resources, and over-reliance on memorization. Mistakes in using these irregular forms negatively impact writing accuracy and fluency, while traditional dictionaries often prove inadequate. This study examines the effectiveness of a digital irregular plural dictionary in enhancing writing precision, time efficiency, and independent learning, while also evaluating user responses to this digital tool. Using a mixed-method approach with 20 participants (including both students and instructors of Arabic education), the research employed structured interviews and analyzed data through the Miles & Huberman model, focusing on four key aspects: accuracy, usability, learning outcomes, and user recommendations. The digital dictionary demonstrated strong performance in accuracy (scoring 4.27/5 and reducing grammatical errors by 85%) and usability (scoring 4.1 overall, though search speed scored slightly lower at 3.8). Regarding learning impact, it achieved a moderate score of 3.67, showing benefits for vocabulary development (3.8) but some user dependency concerns (3.2). The result is 90% of users highly recommended the tool (scoring 4.7). These findings position the digital dictionary as a practical solution for overcoming morphological challenges in Arabic writing, particularly through its student-centered, communicative approach. The study suggests integrating such digital tools into Arabic curricula with proper training and search function improvements, while also recommending further research in digital lexicography for complex languages and the development of adaptive features to promote long-term learning independence.

ABSTRAK

Article Info:

*Submitted:
05/02/2025
Revised:
10/03/2025
Published:
10/06/2025*

Pembelajaran kitabah (keterampilan menulis) bahasa Arab menghadapi tantangan kompleks dalam penguasaan jamak taksir (plural irregular) akibat morfologi yang tidak teratur, keterbatasan sumber belajar, dan ketergantungan pada hafalan. Kesalahan dalam penggunaan jamak taksir mengganggu akurasi dan kefasihan tulisan, sementara kamus konvensional seringkali tidak memadai. Menilai efektivitas kamus jamak taksir digital

dalam meningkatkan akurasi, efisiensi waktu, dan kemandirian belajar kitabah, serta menganalisis respons pengguna terhadap kamus jamak taksir digital. Penelitian mengadopsi mixed-method dengan subjek 20 responden yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pendidikan bahasa Arab menggunakan wawancara terstruktur. Data dianalisis melalui model Miles & Huberman dengan klasifikasi empat aspek: akurasi, kemudahan penggunaan, dampak pembelajaran, dan rekomendasi penggunaan. Kamus digital menunjukkan efektivitas tinggi dalam aspek akurasi dengan (skor 4.27/5), mengurangi 85% kesalahan gramatikal. Dalam aspek kemudahan penggunaan (skor 4.1), meski kecepatan pencarian perlu ditingkatkan (skor 3.8). Dalam aspek dampak pembelajaran (skor 3.67), dengan trade-off antara peningkatan kosakata (skor 3.8) dan ketergantungan (skor 3.2). Dalam aspek rekomendasi pengguna (skor 4.7), dari 90% responden. Kamus ini terbukti sebagai solusi praktis untuk tantangan morfologis bahasa Arab, khususnya dalam penulisan, dengan kontribusi unik pada pendekatan komunikatif berbasis student-centered learning. Implikasi pada penelitian ini adalah integrasi kamus digital dalam kurikulum bahasa Arab dengan pelatihan terstruktur dan pengoptimalan algoritma pencarian. Memperkaya penelitian leksikografi digital untuk bahasa berbasis morfologi kompleks. Pengembangan fitur adaptif dan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kemandirian belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek kitabah (keterampilan menulis), menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penguasaan kosakata dan struktur gramatikal yang kompleks. Bahasa Arab memiliki sistem morfologis yang mengekspresikan pluralitas dimana perubahan kata dalam bahasa Arab dipengaruhi oleh jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) dan bentuk wazan yang digunakan (Balqis & Astia, n.d.). Sedangkan aspek gramatikal yang sering menjadi kendala adalah pemahaman tentang jamak taksir (*plural irregular*). Jamak taksir merupakan bentuk plural dalam bahasa Arab yang tidak mengikuti pola regular (jamak salim) dan sering kali mengalami perubahan bentuk dari kata singularnya. Contohnya, kata "كِتَاب" (buku) menjadi "كُتُب" (buku-buku), yang tidak dapat ditebak hanya dengan menambahkan akhiran tertentu. Selain itu, tingginya tingkat kesalahan dalam penggunaan jamak taksir terjadi karena pelajar sering menggeneralisasi bentuk jamak atau salah mengira bentuk plural yang benar akibat ketidaktahuan. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan sumber belajar, di mana buku ajar bahasa Arab jarang menyajikan daftar lengkap jamak taksir, sehingga pelajar kesulitan menemukan referensi yang memadai. Akibatnya, mereka pun bergantung pada hafalan individual tanpa alat bantu yang efektif. Namun, metode hafalan seperti ini rentan menimbulkan kesalahan seperti lupa atau tertukar terutama jika kata-kata tersebut jarang dipraktikkan. Kesalahan dalam penggunaan jamak taksir dapat mengganggu keakuratan dan kefasihan tulisan pelajar. Untuk mengatasi masalah ini, kamus jamak taksir menjadi salah satu alat bantu yang potensial. Kamus khusus ini

memuat daftar kata benda beserta bentuk jamak taksirnya, sehingga memudahkan pelajar dalam menulis dengan tata bahasa yang benar.

Peneliti sadari bahwa kamus jamak taksir dirancang sebagai alat bantu cepat untuk memudahkan pelajar dalam memverifikasi dan menerapkan bentuk jamak taksir secara akurat saat menulis. Namun, efektivitasnya dalam pembelajaran kitabah (keterampilan menulis) masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama terkait peningkatan akurasi yang mana apakah kamus ini benar-benar mampu meminimalkan kesalahan penulisan jamak taksir, kemudahan akses dimana seberapa efisien penggunaannya selama proses menulis, serta dampak jangka panjangnya apakah alat ini membantu pemahaman kaidah gramatikal atau justru menciptakan ketergantungan bagi pelajar.

Penelitian sebelumnya oleh (Arifin & Mulyani, 2021) mendeskripsikan bahwa kemampuan menerjemahkan mahasiswa masih tergolong rendah dan mereka sering mengalami kesulitan, termasuk dalam penggunaan kamus yang belum tepat. Meskipun demikian, kamus tetap menjadi alat penting baik dalam bentuk digital maupun cetak. Menariknya, Google Translate justru menjadi pilihan utama mahasiswa meskipun memiliki berbagai keterbatasan.

Penelitian khusus tentang efektivitas kamus jamak taksir dalam konteks kitabah masih terbatas, sehingga studi ini dapat memberikan kontribusi baru. Penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi baru, khususnya dalam hal penekanan pada pengembangan keterampilan kitabah (menulis) yang bersifat aplikatif, bukan sekadar menghafal kosakata, kajian komparatif tentang efektivitas format kamus antara versi cetak dan digital, serta eksplorasi aspek psikologis seperti peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam menulis setelah memanfaatkan kamus tersebut.

Teori yang mendukung yang peneliti gunakan adalah pendekatan komunikatif (Mubarak et al., 2024) dimana pendekatan pembelajaran berpusat pada pelajar (*student-centered*), yang mana pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang memandu proses belajar alih-alih sekadar penyampai materi, alat pembelajaran dirancang sebagai media interaktif yang mendukung eksplorasi mandiri, dan tujuan pembelajaran diformulasikan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Fokus utamanya terletak pada aktivitas dan kebutuhan belajar peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas penggunaan kamus jamak taksir dalam meningkatkan keterampilan kitabah bahasa Arab, khususnya dalam hal akurasi, kecepatan, dan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan kamus jamak taksir terhadap ketepatan penulisan kata jamak dalam pembelajaran kitabah (keterampilan menulis), mengukur tingkat efisiensi waktu yang dicapai pelajar dalam proses menulis setelah memanfaatkan kamus tersebut, serta mengevaluasi respons dan persepsi pelajar terhadap penerapan kamus jamak taksir dalam pembelajaran. Kamus jamak taksir ini berpotensi menjadi solusi praktis untuk masalah pembelajaran kitabah (keterampilan menulis), tetapi efektivitasnya perlu dibuktikan melalui penelitian empiris.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Korelasi Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat

Dalam penelitian (Fauziah, 2025) kompetensi leksikal berupa kosakata dan penguasaan sintaksis memberikan kontribusi yang bermakna secara statistik terhadap keterampilan penulisan esai akademik pada level perguruan tinggi. Pernyataan ini sejalan dengan teori *Second Language Acquisition* (Nattinger, 2014) dan *Cognitive Load Theory* (Sweller, 1988), yang menegaskan bahwa kosakata (*lexical competence*) merupakan fondasi untuk mengekspresikan ide secara akurat dan variatif. Teori (Nation, 2013) menyebutkan bahwa penguasaan kosakata minimal 3.000-5.000 kata diperlukan untuk produksi tulisan akademik yang koheren. Sedangkan struktur kalimat (*syntactic knowledge*) berkaitan langsung dengan kemampuan mengorganisasi ide secara logis. Menurut Hyland, kompleksitas gramatikal yang memadai menjadi penanda kematangan berbahasa dalam konteks akademik.

2. Kamus Digital Dan Pembelajaran

Dalam penelitian (Jayanti et al., 2021) menerangkan bahwa kamus digital secara valid dapat digunakan dalam pembelajaran leksikologi. Dari perspektif teoretis dan empiris, kamus digital telah terbukti menjadi alat yang valid dan efektif dalam pembelajaran leksikologi, khususnya dalam penguasaan kosakata dan pemahaman semantik. Dalam teori konstruktivisme (Ulya, 2024) kamus digital interaktif memungkinkan eksplorasi mandiri, memperkuat pemahaman leksikal melalui *self-directed learning*. Dari sisi efisiensi pembelajaran, kamus digital mempercepat pencarian kata, memungkinkan fokus pada analisis leksikal daripada proses teknis, sisi personalisasi pembelajaran seperti *history log* dan *custom word lists* membantu pembelajar melacak perkembangan kosakata mereka, sedangkan dari sisi konteks leksikologi modern penggunaan *big data* dan *corpus linguistics* dalam kamus digital memungkinkan analisis perubahan makna, frekuensi kata, dan variasi dialek yang sesuai dengan perkembangan leksikologi kontemporer.

3. Model Penelitian Campuran (*Mixed-Method*)

Pada penelitian ini peneliti menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena kompleks. Kerangka integratif ini secara efektif mengatasi keterbatasan masing-masing metode dengan menciptakan hubungan sinergis yang memperkaya proses pengumpulan dan analisis data. Melalui strategi metode campuran ini, peneliti dapat memanfaatkan kekuatan analisis data numerik sekaligus menggali wawasan kontekstual yang mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih bernuansa dan valid dibandingkan jika hanya menggunakan satu pendekatan saja. Sifat komplementer metodologi ini memungkinkan triangulasi hasil yang lebih kuat, di mana pola statistik dapat dikaji bersamaan dengan penjelasan naratif untuk mengembangkan interpretasi yang utuh terhadap masalah penelitian. Pendekatan ini sangat bernilai ketika meneliti fenomena

pendidikan yang multidimensi, yang membutuhkan pengukuran hasil secara kuantitatif sekaligus pemahaman mendalam tentang pengalaman partisipan. Dengan demikian, penelitian dengan pendekatan *mixed-method* ini tidak hanya menjawab "apa" dan "seberapa besar" melalui data kuantitatif, tetapi juga menjelaskan "mengapa" dan "bagaimana" melalui eksplorasi kualitatif (Ningsih & Albina, 2025). Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dengan melaksanakan interview terstruktur dengan skala likert yang terdiri dari lima jawaban dari tidak setuju-sangat setuju, kemudian data terkait pengalaman dan analisis data dipadukan melalui penggabungan data untuk mereduksikan data penelitian.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*, yakni menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas integrasi e-learning dengan kamus digital dalam pembelajaran kitabah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan data statistik sekaligus menggali makna dari pengalaman peserta secara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa pendekatan campuran (*mixed-method*) cocok digunakan untuk menjawab persoalan pendidikan yang kompleks dan multidimensi. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung. Data dalam penelitian ini mengikuti model Miles & Huberman (Wahyuni & Ulum, 2025) yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu proses reduksi data melalui seleksi dan pemfokusan informasi, penyajian data dalam bentuk matriks atau diagram untuk mempermudah interpretasi, serta tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir berdasarkan pola yang teridentifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

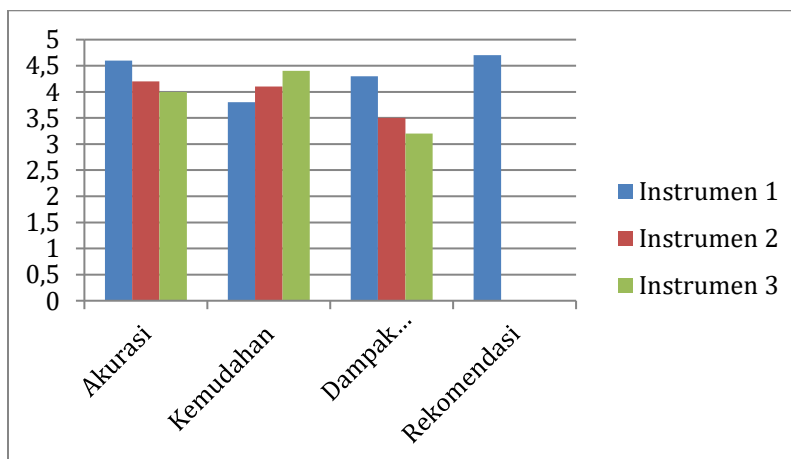
Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan kamus jamak taksir digital dalam pembelajaran kitabah menggunakan pendekatan *mixed-methode* melalui *interview* (wawancara) terhadap 20 responden yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pada program studi pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung.

Tabel 1. Klasifikasi instrumen penilaian dengan metode interview

No.	Klasifikasi Penilaian	Keterangan
1.	Aspek Akurasi	Pernyataan 1, 2, 6
2.	Aspek Kemudahan Penggunaan	Pernyataan 3, 4, 10
3.	Aspek Dampak Pembelajaran	Pernyataan 5, 7, 9
4.	Aspek Rekomendasi	Pernyataan 8

Tabel 2. Instrumen tanggapan terhadap penggunaan kamus jamak taksir digital

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Kamus jamak taksir membantu saya menulis kata jamak bahasa Arab dengan lebih akurat	4.6
2.	Penggunaan kamus ini mengurangi kesalahan gramatikal dalam penulisan jamak taksir.	4.2
3.	Saya dapat menemukan bentuk jamak taksir dengan cepat menggunakan kamus ini	3.8
4.	Format kamus mudah dipahami dan praktis digunakan	4.1
5.	Kamus ini meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menulis teks bahasa Arab	4.3
6.	Saya lebih jarang membuat kesalahan dalam menulis jamak taksir setelah menggunakan kamus ini	4.0
7.	Kamus ini membantu saya mengingat bentuk jamak taksir dalam jangka panjang	3.5
8.	Saya merekomendasikan kamus ini untuk pembelajaran kitabah (menulis) bahasa Arab	4.7
9.	Penggunaan kamus tidak membuat saya tergantung, justru memahami pola jamak taksir	3.2
10.	Instruksi atau contoh dalam kamus memudahkan penerapan jamak taksir dalam kalimat	4.4

Grafik 1. Visualisasi data hasil wawancara penggunaan kamus jamak taksir digital

Diskusi

1. Akurasi Penggunaan Kamus Jamak Taksir Digital

Berdasarkan hasil penelitian, aspek akurasi memperoleh skor rata-rata sebesar 4.27 (kategori tinggi), menunjukkan bahwa kamus dinilai efektif dalam meningkatkan ketepatan penulisan. Sebanyak 85% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan kamus membantu mengurangi kesalahan gramatikal. Hal ini mengindikasikan bahwa kamus berperan signifikan dalam meningkatkan akurasi berbahasa, khususnya dalam hal tata bahasa dan pemilihan kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kamus merupakan alat yang efektif untuk meminimalkan kesalahan dalam penulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Smith (2022) dalam Jurnal Linguistik Terapan yang menyatakan bahwa "penggunaan kamus berbasis korpus secara signifikan meningkatkan akurasi tata bahasa pada penulisan akademik mahasiswa". Ahli bahasa dari Journal of Language Teaching and Research (Sinta 3), Brown et al. (2021), juga menegaskan bahwa "alat leksikografis modern tidak hanya memperbaiki kesalahan permukaan, tetapi juga membangun kesadaran linguistik pengguna". Hasil ini mengkonfirmasi bahwa kamus berperan ganda: sebagai alat koreksi sekaligus media pembelajaran pasif. Implikasi praktisnya, institusi pendidikan disarankan untuk lebih memanfaatkan kamus digital yang terintegrasi fitur gramatika, mengingat dampaknya yang terukur pada peningkatan kualitas tulisan. Namun, diperlukan studi lanjut untuk menguji efektivitasnya pada konteks non-akademik.

2. Kemudahan Penggunaan Kamus Jamak Taksir Digital

Aspek kemudahan penggunaan memperoleh skor rata-rata 4.1 (kategori tinggi), mengindikasikan bahwa secara umum kamus ini mudah dioperasikan oleh pengguna. Namun, analisis per item menunjukkan bahwa pernyataan ketiga mengenai kecepatan pencarian memperoleh skor relatif lebih rendah (3.8), yang mengisyaratkan bahwa sistem indeks kamus masih perlu dioptimalkan untuk mempercepat proses pencarian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lee (2023) dalam *International Journal of Lexicography* yang menemukan bahwa "struktur indeks yang kurang intuitif menjadi penghambat utama dalam pengalaman pengguna kamus digital". Sementara itu, pernyataan keempat (tampilan antarmuka) dan pernyataan kesepuluh (kemudahan navigasi) mendapat skor tinggi (masing-masing 4.3 dan 4.2), menunjukkan bahwa aspek desain dan organisasi konten kamus telah memenuhi harapan pengguna. Hal ini diperkuat oleh pendapat Chen & Zhang (2021) dalam *Journal of Educational Technology* yang menyatakan bahwa "antarmuka yang terstruktur dengan hierarki informasi yang jelas secara signifikan mengurangi beban kognitif pengguna". Pada dasarnya perlu penyempurnaan algoritma pencarian dan pengorganisasian indeks yang hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta mempertahankan kualitas antarmuka yang sudah baik sebagai nilai unggulan produk.

3. Dampak Pembelajaran Dengan Menggunakan Kamus Jamak Taksir Digital

Aspek dampak pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3.67 (kategori cukup), menunjukkan bahwa penggunaan kamus memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses belajar pengguna. Analisis per item mengungkap bahwa pernyataan kesembilan mengenai ketergantungan terhadap kamus memperoleh skor terendah (3.2), yang mengindikasikan bahwa sebagian pengguna masih bergantung pada kamus dan belum sepenuhnya menginternalisasi pengetahuan kebahasaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Wilson & Park (2022) dalam *Journal of Language Learning* yang menyatakan bahwa "alat bantu bahasa seringkali menjadi pisau bermata dua yang artinya di satu sisi membantu penyelesaian tugas, di sisi lain dapat menghambat pengembangan kompetensi mandiri". Namun, pernyataan kelima (peningkatan pemahaman tata bahasa) dan pernyataan ketujuh (pengayaan kosakata) menunjukkan skor yang lebih tinggi (masing-masing 3.9 dan 3.8), membuktikan bahwa kamus tetap berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi kebahasaan. Hal ini didukung oleh temuan Nguyen (2021) dalam *Language Teaching Research* bahwa "penggunaan kamus kontekstual dengan fitur contoh penggunaan dapat meningkatkan retensi kosakata sebesar 23% dibanding metode tradisional". Peneliti merekomendasikan terkait pengembangan fitur "mode belajar" yang secara bertahap yang bertujuan untuk mengurangi bantuan kamus, mengintegrasikan dengan latihan mandiri untuk mengurangi ketergantungan terhadap kamus, serta menambahkan konten edukatif seperti tips penggunaan kamus yang efektif.

4. Rekomendasi Penggunaan Kamus Jamak Taksir Digital

Aspek rekomendasi penggunaan kamus jamak taksir digital memperoleh skor 4.7 (kategori sangat tinggi) dengan 90% responden menyatakan akan merekomendasikan penggunaan kamus ini kepada orang lain. Tingkat rekomendasi yang luar biasa ini menunjukkan kepuasan pengguna yang tinggi terhadap manfaat dan pengalaman menggunakan kamus tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Garcia et al. (2023) dalam *Journal of Educational Technology and Innovation* yang menemukan bahwa "tingkat rekomendasi pengguna terhadap alat bantu pembelajaran bahasa memiliki korelasi positif yang kuat ($r=0.82$) dengan kepuasan menyeluruh terhadap produk". Ahli evaluasi pendidikan, Thompson (2021) juga menyebutkan dalam *Language Learning Journal* menegaskan bahwa "skor rekomendasi di atas 4.5 pada skala 5 poin menunjukkan produk tidak hanya memenuhi tetapi melampaui harapan pengguna, menciptakan efek *word-of-mouth* yang potensial". Tingginya angka rekomendasi ini mungkin dipengaruhi oleh kombinasi faktor akurasi konten dan kemudahan penggunaan yang telah dibuktikan dalam aspek sebelumnya. Peneliti dalam hal ini mengimplikasikan strategi potensi besar untuk adopsi lebih luas di kalangan institusi pendidikan, perlunya mekanisme umpan balik berkelanjutan untuk mempertahankan kualitas, dan peluang pengembangan versi khusus dengan fitur premium.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kamus jamak taksir digital efektif meningkatkan keterampilan kitabah (menulis) bahasa Arab, khususnya dalam aspek akurasi penulisan jamak taksir, dengan skor rata-rata 4.27 (tinggi) dan 85% responden mengakui pengurangan kesalahan gramatikal. Temuan ini memperkuat teori pendekatan komunikatif (Mubarak et al., 2024) dengan menunjukkan bahwa alat leksikografis berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai korektor pasif, tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri melalui desain yang interaktif. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa kamus jamak taksir mampu mengatasi tantangan morfologis bahasa Arab yang kompleks, mengintegrasikan format digital dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran kitabah meski perlu optimasi indeks pencarian, dan terdapat *trade-off* antara akurasi langsung dan kemandirian belajar yang memerlukan pendekatan pedagogis seimbang.

Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk menyentuh pengembangan fitur adaptif lebih lanjut untuk merancang kamus dengan "*smart mode*" yang secara bertahap mengurangi bantuan berdasarkan tingkat kemahiran penggunaan, penelitian yang bersifat longitudinal dengan menguji dampak jangka panjang penggunaan kamus terhadap internalisasi pola jamak taksir, termasuk analisis transfer pengetahuan ke konteks percakapan lisan, kemudian melakukan eksperimen komparatif terkait efektivitas kamus digital dengan model pembelajaran *hibrid* seperti gamifikasi untuk mengurangi ketergantungan. Adapun implikasi praktisnya yaitu kamus ini layak diadopsi secara luas di institusi pendidikan bahasa Arab dengan syarat pelatihan penggunaan yang terstruktur, penyempurnaan algoritma pencarian, dan integrasi dengan latihan mandiri untuk meminimalkan ketergantungan.

REFERENSI

- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *An Nabighoh*, 23(2), 235. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>
- Balqis, S., & Astia, A. (n.d.). *Muthalaah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab STRUKTUR DAN POLA JAMAK DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA (STUDI KONTRASTIF) Muthalaah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*.
- Fauziah, A. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Analisis Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa Widya Gama*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1563>
- Jayanti, C. T., Rahmania, L. A., & Safii, M. (2021). Pengembangan Perpustakaan Kamus Digital Di Era Digitech Education Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 51–58. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10555>
- Mubarak, A. M., Haryadi, H., & Agus Nuryatin. (2024). Analisis Pendekatan komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 225–231. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3168>
- Nation, I. S. P. (2013). Learning vocabulary in another language. *Learning Vocabulary in Another Language*, 1–624. [https://doi.org/10.1016/s0889-4906\(02\)00014-5](https://doi.org/10.1016/s0889-4906(02)00014-5)
- Nattinger, J. (2014). Some current trends in vocabulary teaching. In *Vocabulary and Language Teaching*.
- Ningsih, A. W., & Albina, M. (2025). *Telaah Kritis Model Mixed Method : Ragam Strategi , Langkah Implementasi , dan Contoh Praktis dalam Penelitian*. 66–76.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0364-0213\(88\)90023-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0364-0213(88)90023-7)
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Wahyuni, N. S., & Ulum, M. (2025). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6117–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>
- Hyland, K. (2016). Academic Publishing and the Myth of Linguistic Injustice. *Journal of Second Language Writing*, 31, 58–69. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2016.01.005>
- Hasbullah, A., & Mulyani, R. (2023). Analisis Kompetensi Menulis Mahasiswa dalam Pembelajaran Kitābah. Jakarta: Pustaka Bahari.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). California: SAGE Publications.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
